

NILAI PENDIDIKAN DALAM UNGKAPAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT JORONG LIMAU PURUIK KENAGARIAN SUNGAI NANAM KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Serli Agustin

Pendidikan Bahasa Indonesia, UMMY Solok

Email : Syerliagustin0898@gmail.com

ABSTRACT

Based on the research that has been carried out, it can be explained that the data on expressions of public trust in Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam, Lembah Gumanti District, Solok Regency were obtained using the Jorong Limau Puruik or Minang language. about the expression of public trust in Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam, Lembah Gumanti Kabupaten Solok Regency. The researcher then recorded and recorded the expression of belief. From the results of research conducted in the field found 50 data. The purpose of educational value for the people of Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam, Lembah Gumanti Kabupaten Solok Regency is all areas of life, in choosing and fostering a good life in accordance with human dignity. and also as a continuous process of humanity and humanity.

Keyword: *Folklore, Educational Values, Expressions of Faith.*

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa data ungkapan kepercayaan masyarakat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok diperoleh menggunakan bahasa daerah Jorong Limau Puruik atau bahasa Minang. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mewawancarai 6 orang informan yang menjelaskan dan memahami tentang ungkapan kepercayaan masyarakat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Peneliti kemudian mencatat dan merekam ungkapan kepercayaan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan ditemukan 50 data. Tujuan nilai pendidikan bagi masyarakat Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok adalah segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik yang sesuai dengan martabat manusia. Proses interaksi manusiawi yang dilakukan oleh subjek dewasa untuk menumbuhkan kedewasaan pada subjek yang belum dewasa, dan juga sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan secara terus-menerus

Kata Kunci : Folklor, Nilai Pendidikan, Ungkapan Kepercayaan.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mempunyai keanekaragaman budaya yang berbeda pada masing-masing daerah. Kebudayaan itu menjadi kebanggaan daerah pada khususnya dan kebanggaan Indonesia pada umumnya. Salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat adalah folklor. Folklor yang masih berkembang dalam masyarakat adalah ungkapan kepercayaan rakyat. Ungkapan disampaikan secara lisan dalam bentuk santun yang sudah dibuat aturannya oleh masyarakat penuturnya. Ungkapan kepercayaan rakyat ini berfungsi sebagai alat pendidikan anak, dan sebagai alat pemaksa serta pengawas norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi.

Ungkapan kepercayaan rakyat juga ditemukan di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Ungkapan kepercayaan rakyat ini ditunjukkan kepada manusia dalam tingkat usia dan kondisi sosial yang beragam. Ungkapan kepercayaan rakyat masih dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Sebagian masyarakat tetap merasa yakin dan percaya, terutama bagi orang tua-tua dalam mendidik dan mengingatkan anak-anak dan keluarganya. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berkembang dalam bentuk mengingat, tanda-tanda, larangan, suruhan, dan sebagainya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan nilai pendidikan apa yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat Minangkabau di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, untuk itu perlu dilakukan penelitian.

Jadi, nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yang perlu dan penting diteliti. Hal itu didasarkan pada beberapa kajian teori yang mendasari penelitian ini. *Pertama*, ungkapan kepercayaan rakyat sebagai folklor sebagian lisan. *Kedua*, nilai pendidikan dalam ungkapan kepercayaan rakyat. Dengan dua kajian teori itu peneliti menelusuri nilai pendidikan dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Kata folklor berasal dari bahasa Inggris *folklore*, yang berasal dari dua kata yaitu *folk* dan *lore*. *Folk* sama artinya dengan kata kolektif (*collectivity*), sedangkan *lore* adalah tradisi, *folk* yaitu kebudayaan. Danandjaja (1991:2) mendefinisikan folklor secara keseluruhan, sebagai berikut ini. Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonicdevice*).

Menurut Rudito, dkk. (2009:36), folklor merupakan suatu gejala sosial dan budaya yang terkait dengan kelompok sosial manusia di dunia ini, sehingga menjadi pedoman dalam mengatur tingkah lakunya dapat secara ajeng dipertahankan, karena budaya bersifat tradisi. Lebih lanjut Rudito, dkk. (2009:41), menjelaskan bahwa folklor merupakan hasil budaya dari suatu masyarakat dengan lingkungan tertentu yang berupa tingkah laku budaya serta benda-benda budaya yang pada dasarnya menggambarkan kebudayaan masyarakat tersebut secara keseluruhan.

Bruvand (dalam Danandjaja, 1991:21), mengelompokkan folklor atas tiga bentuk, yaitu folklore lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Ungkapan kepercayaan rakyat dapat digolongkan kedalam jenis folklor sebagian lisan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah, termasuk di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Ungkapan kepercayaan rakyat ini disebabkan karena kepercayaan rakyat itu terdiri dari pernyataan lisan ditambah dengan gerak-gerik isyarat yang dianggap makna gaib.

Kepercayaan rakyat yang sering disebut takhayul bukan saja mencakup tentang kepercayaan (*belief*), melainkan juga ada kelakuan (*behavior*), pengalaman-pengalaman (*experiences*), ada kalanya juga alat dan biasanya juga ungkapan serta sajak (Bruvand dalam Danandjaja 1991: 53). Menurut Danandjaja (1991:154) takhayul menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan), pada umumnya diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau sebab-sebab (*causes*) dan akibat (*result*).

Nilai pendidikan yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat dapat membentuk suatu kepribadian dan tingkahlaku suatu masyarakat ke arah yang lebih baik dalam melaksanakan tujuan hidupnya. Bahwasanya nilai itu merupakan suatu konsep dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik buruk, indah dan tidak indah, adil dan tidak adil, layak dan tidak layak dan lain sebagainya. Bertens (2004:139), mengungkapkan nilai adalah *the addressee of a yes*, "sesuatu yang ditujukan dengan ya". nilai adalah sifat-sifat penting yang berguna bagi kemanusiaan untuk menjalani hidupnya. Nilai ini juga merupakan sesuatu yang potensial, dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia (Setiadi, 2006:120).

Menurut Lengeveld (dalam Hasbullah, 2008:2) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak untuk membantu agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Sejalan dengan itu, Ahmadi (2015:9) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa

dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung terus-menerus.

Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah suatu usaha orang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan latihan untuk merubah sikap dan perilakunya ke arah kedewasaan untuk memperoleh keseimbangan antara hubungan akal dan perasaan sehingga terwujud keseimbangan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dipercayai dan diyakini ungkapan kepercayaan rakyat itu tidak terlepas dari pengaruh.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat tersebut, dan juga bermanfaat di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu ungkapan kepercayaan rakyat itu akan tetap hidup dan tetap lestari. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan ini.

Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:19) mengatakan bahwa manusia senantiasa hidup dalam kelompok, untuk hidup bersama manusia harus dapat menyesuaikan dirinya. Yang dimaksud dengan menyesuaikan diri adalah menyamakan dirinya atau menganggap dirinya sebagai orang lain. Selanjutnya orang harus bisa turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Untuk hidup bersama diperlukan sifat-sifat seperti sabar, ramah tamah, sopan santun, tolong menolong, harga-menghargai, hormat-menghormati dan sebagainya.

Pendidikan jasmani dalam arti yang sebenarnya adalah tidak sama dengan olahraga. Pendidikan jasmani tidak hanya berupa latihan-latihan jasmani saja, yang bertujuan memperkuat urat daging, mempertinggi koordinasi dan menuju kesehatan tubuh. Pendidikan jasmani yang bertujuan untuk pembentukan watak. Pengertian watak menurut Depdiknas (dalam KBBI 2008:1023) adalah sifat atau tabiat-tabiati manusia yang mempengaruhi tingkah laku dari sikap yang positif seperti: jujur, sportif, dan disiplin Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:19).

Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:19) pelaksanaan pendidikan agama ditekankan pada kebiasaan-kebiasaan seseorang untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agama, seperti melaksanakan shalat, pergi ke masjid, berpuasa, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Pendidikan agama Islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan disesuaikan dengan ajaran islam, dan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:24) tujuan pendidikan kesejahteraan keluarga secara luas ialah untuk meningkatkan taraf kehidupan dan penghidupan keluarga, untuk mencapai terwujudnya keluarga sejahtera seluruhnya. Pendidikan kesejahteraan

keluarga berisi sepuluh segi penghidupan dan kehidupan keluarga, yaitu: (1) hubungan intra dan antar keluarga, (2) masalah membimbing anak, (3) masalah makanan, (4) masalah pakaian, (5) masalah perumahan, (6) masalah kesehatan, (7) masalah keuangan, (8) masalah tata laksana rumah tangga, (9) masalah keamanan lahir batin, (10) masalah perencanaan sehat (Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2015:24). Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:24), suatu hal yang yang perlu mendapatkan perhatian adalah anak yang harus ditanamkan sikap untuk tidak memandang rendah pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Sikap anak harus diubah agar ia tidak merasa malu dan segan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan di rumah demi kesejahteraan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Semi (1993:23), metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan atau informan. Data dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan yang terdapat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Sumber data dalam penelitian ini adalah ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, pengamatan, dan catat. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2013:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 50 ungkapan kepercayaan rakyat yang mengandung nilai pendidikan. Dari 50 ungkapan ini ditemukan nilai pendidikan sosial

ada 31 data, nilai pendidikan jasmani ada 5 data, nilai pendidikan agama ada 6 data, nilai pendidikan kesejahteraan keluarga ada 8 data.

1. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah manusia senantiasa hidup dalam kelompok, untuk hidup bersama manusia harus dapat menyesuaikan dirinya. Yang dimaksud dengan menyesuaikan diri adalah menyamakan dirinya atau menganggap dirinya sebagai orang lain. Selanjutnya orang harus bisa turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Untuk hidup bersama diperlukan sifat-sifat seperti sabar, ramah tamah, sopan santun, tolong menolong, harga-menghargai, hormat-menghormati dan sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 31 ungkapan kepercayaan di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yang memiliki nilai pendidikan sosial, diantaranya.

1) *Urang manganduang indak bulieh duduek dipintu, beko malakek anak.* (tidak boleh orang hamil duduk di pintu, nanti anak menempel ke rahim sewaktu melahirkan). (Data 4)

Kutipan data (4) termasuk nilai pendidikan sosial karena, ungkapan ini adalah kegiatan yang dapat mengganggu orang lain yang menggunakan pintu. Sehingga mengajarkan untuk mempunyai sikap sopan santun.

2) *Kalau urang manganduang makan sambie bajalan, beko anaknyo mintak didukuang taruih.* (jika orang hamil makan sambil berjalan, nanti anaknya ingin selalu di gendong). (Data 5)

Ungkapan data (5) yaitu memiliki arti bahwa jika makan sambil berjalan akan mengganggu sistem pencernaan sehingga lambung sulit mencerna makanan yang masuk ke dalam tubuh. Sehingga jika orang hamil makan sambil berjalan nanti anaknya ingin selalu digendong yang menyatakan bahwa tidak mempunyai sopan santun.

3) *Laki urang manganduang indak bulieh mambunuah ula, beko takarek lo kapalo anak e.* (suami orang hamil tidak dibolehkan membunuh ular, nanti kepala anak yang di kandung akan terpotong). (Data 7)

Pada kutipan data (7) memiliki maksud bahwa, sifat membunuh adalah perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan, walaupun membunuh hewan sekalipun dan harus dihargai karena hewan juga termasuk makhluk ciptaan Allah Swt.

4) *Urang lalok indak bulieh talangkahan, beko hilang pamanihnyo.* (orang yang sedang tidur tidak boleh terlangkahkan, nanti hal mistis yang membuat orang suka padanya akan hilang). (Data 8)

Data (8) dikategorikan nilai pendidikan sosial karena ungkapan ini maksudnya adalah dinilai dapat mengganggu orang yang sedang tidur.

5) *Adiak padusi indak bulieh balaki dulu, dikecek'en malompek'i bada dek urang.* (tidak boleh adik perempuan untuk bersuami terlebih dahulu, karena dikatakan melompati (kakak perempuan) yang lebih tua). (Data 9)

Data (9) masuk ke dalam nilai pendidikan sosial karena memiliki arti bahwa di pandang tidak menghargai kakak perempuan.

2. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dalam arti yang sebenarnya adalah tidak sama dengan olahraga. Pendidikan jasmani tidak hanya berupa latihan-latihan jasmani saja, yang bertujuan memperkuat urat daging, mempertinggi koordinasi dan menuju kesehatan tubuh. Pendidikan jasmani yang bertujuan untuk pembentukan watak. Pengertian watak menurut Depdiknas (dalam KBBI 2008:1023) adalah sifat atau tabiat-tabiat manusia yang mempengaruhi tingkah laku dari sikap yang positif seperti: jujur, sportif, dan disiplin.

Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat 5 ungkapan kepercayaan masyarakat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yang terdapat nilai pendidikan jasmani, diantaranya.

6) *Anak gadih indak bulieh manyapu sanjo.* (pada senja hari anak gadis tidak boleh lagi membersihkan lantai). (Data 1)

Kutipan data (1) masuk dalam nilai pendidikan jasmani, karena arti ungkapan data (1) ialah waktu senja adalah waktu untuk bersiap-siap melaksanakan sholat magrib dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan lain.

7) *Indak bulieh mandi sanjo, beko nyo piciek dek antu aia.* (pada senja hari tidak dibolehkan mandi, nanti dicubit hantu air). (Data 32)

Ungkapan data (32) dikategorikan nilai pendidikan jasmani, karena maksudnya adalah jika kita mengutamakan mandi dari pada melakukan sholat magrib maka kita akan ketinggalan waktu sholat magrib, sebab waktu sholat magrib hanya pendek.

8) *Mananam jaguang indak bulieh galak, beko ndak babuah e.* (jika sedang menanam jagung tidak boleh sambil tertawa, nanti tidak berbuah jagung yang ditanam). (data 41)

Ungkapan data (41) memiliki arti bahwa, jika sedang menanam jagung hanya ketawa, maka pekerjaan tidak akan kunjung selesai. Sehingga, masuk nilai pendidikan jasmani.

9) *Indak bulieh jago siang, beko jawueh rasaki nyo makan dek ayam.* (bangun tidur tidak boleh pada siang hari, nanti sukar mencari untung (rezki) dan di patok ayam). (Data 44)

Data (44) maksudnya ialah bangun siang akan terlihat seperti orang pemalas dan jika bangun pagi akan membuat tubuh sehat dengan menghirup udara pada pagi hari. Sehingga masuk nilai pendidikan jasmani.

10) *Pintu dibukak pagi-pagi, supayo pagi lo tibo rasaki awak.* (pada dini hari pintu harus di buka, supaya pagi kita didatangi rezeki). (Data 50)

Kutipan data (50) masuk nilai pendidikan jasmani, karena arti dari data (50) ialah dengan bangun pada dini hari kita tidak ketinggalan salat subuh, dapat menyehatkan tubuh dengan menghirup udara pada dini hari dan mendapat keberkahan sehingga mendatangkan rezeki.

3. Pendidikan Agama

Pelaksanaan pendidikan agama ditekankan pada kebiasaan-kebiasaan seseorang untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agama, seperti melaksanakan shalat, pergi ke masjid, berpuasa, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Pendidikan agama Islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan disesuaikan dengan ajaran islam, dan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat 6 ungkapan kepercayaan masyarakat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yang memiliki nilai pendidikan agama, diantaranya.

11) *Tangari indak bulieh karayie, beko tapijak setan.* (pada siang hari tidak boleh buang air (besar atau kecil) di sungai, karena orang dahulu tempat buang air yaitu ke sungai, dan nanti bisa terinjak setan). (Data 6)

Kutipan data (6) masuk nilai pendidikan agama, karena maksud ungkapan adalah pada siang hari tidak boleh buang air (besar atau kecil). Karena pada siang hari waktunya untuk melaksanakan salat zuhur.

12) *Kalau makan indak bulieh basiso, beko manangih nasi.* (pada saat makan tidak boleh ada sisanya, nanti nasi yang tersisa akan menangis). (Data 16)

Ungkapan data (16) dikategorikan nilai pendidikan agama, karena arti data (16) ialah kalau makan tidak boleh ada sisanya, karena sama dengan tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.

13) *Urang mangandung indak bulieh turun sanjo, beko tapijak bilih.* (tidak boleh orang hamil keluar dari rumah pada senja hari, nanti bisa terinjak iblis). (Data 19)

Ungkapan data (19) masuk nilai pendidikan agama, karena maksudnya adalah bagi umat islam, senja merupakan waktu melaksanakan ibadah sholat maghrib.

14) *Indak bulieh makan basiso, beko ndak ditampueh rasaki.* (jika sesudah makan tidak boleh ada sisanya, nanti tidak mendatangi rezeki dari Allah Swt). (Data 33)

Ungkapan data (33) dikategorikan dalam nilai pendidikan agama, karena artinya tidak boleh makan ada sisanya, karena sama dengan tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.

15) *Kalau lalu dikuburan awak harus mengucap salam, kalau indak beko sakik.* (jika berjalan melewati kuburan kita harus mengucap salam, kalau tidak nanti sakit). (Data 36)

Kutipan data (36) memiliki arti bahwa, sebaiknya sesama muslim kita harus mengucap salam, mengucapkan assalamualaikum yakni berisi doa tentang keselamatan, keberkahan dan rahmat kepada sesama muslim.

4. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Tujuan pendidikan kesejahteraan keluarga secara luas ialah untuk meningkatkan taraf kehidupan dan penghidupan keluarga, untuk mencapai terwujudnya keluarga sejahtera seluruhnya. Pendidikan kesejahteraan keluarga berisi sepuluh segi penghidupan dan kehidupan keluarga, yaitu: (1) hubungan intra dan antar keluarga, (2) masalah membimbing anak, (3) masalah makanan, (4) masalah pakaian, (5) masalah perumahan, (6) masalah kesehatan, (7) masalah keuangan, (8) masalah tata laksana rumah tangga, (9) masalah keamanan lahir batin, (10) masalah perencanaan sehat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh 8 ungkapan kepercayaan masyarakat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yang terdapat nilai pendidikan kesejahteraan keluarga, diantaranya:

16) *Kalau tangan kida gata, tando kamangaluaan pitih.* (tangan kanan jika terasa gatal, tandanya akan mengeluarkan uang). (Data 2)

Kutipan data (2) memiliki arti bahwa, kalau tangan kiri gatal kita akan mempunyai pengeluaran yang cukup besar atau kecil. Maka, masuk nilai pendidikan kesejahteraan keluarga.

17) *Kalau tangan suok gata, tando kamanarimo pitih* (tangan kiri jika terasa gatal, tandanya akan menerima uang). (Data 3)

Kutipan data (3) masuk dalam nilai pendidikan kesejahteraan keluarga, karena memiliki maksud ialah, kalau tangan kanan gatal kita akan mendapat atau menerima uang.

18) *Urang mangandung indak bulieh malilik kain saruang ka kuduak, basalendang tali pusek anak.* (orang hamil tidak boleh melilit kain sarung ke lehernya, selendang tali pusar anak nanti). (Data 26)

Kutipan data (26) maksudnya adalah orang hamil tidak boleh melilit kain sarung dileher karena bisa membahayakan dirinya. Sehingga, masuk dalam nilai pendidikan kesejahteraan keluarga.

19) *Kalau lalok indak bulieh manalungkuek, beko mati urang gaek awak.* (jika tidur tidak boleh pada posisi bertelengkep, nanti mati orang tua kita). (Data 34)

Data (34) berkategori nilai pendidikan kesejahteraan keluarga karena arti ungkapan (34) yaitu, tidur dengan cara bertelengkep akan mengakibatkan dada sakit karena tertindih oleh tubuh dan juga akan membuat susah untuk bernafas.

20) *Jan lamo-lamo baranang di batang aia, beko nyo baok di antu aia.* (jangan berenang terlalu lama di sungai, nanti dibawa hantu air). (Data 35)

Pada data (35) masuk nilai pendidikan kesejahteraan keluarga, karena maksudnya adalah jika lama-lama berenang disungai dapat mengganggu kesehatan.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum hasil penelitian dalam belajar bahasa Indonesia mencantumkan suatu materi yang berkaitan dengan ungkapan, pepatah, pribahasa yaitu pada kelas IX semester 1. Dengan standar kompetensi berkomunikasi dengan bahasa Indonesia serta tingkat unggul. Dengan kompetensi dasar menyimak untuk lebih kreatif teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dibidang sastra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan tentang nilai pendidikan dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan yang terdapat dalam ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di sana terdiri dari pendidikan sosial,

pendidikan jasmani, pendidikan agama, dan pendidikan kesejahteraan keluarga. Temuan ini sangat penting dipahami dan dipedomani oleh orang tua sebagai pendidik agar dapat mensosialisasikan nilai yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat, peneliti sastra selanjutnya dapat menggali tentang ungkapan kepercayaan rakyat, masyarakat di Jorong Limau Puruik Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, agar dapat melestarikan ungkapan kepercayaan yang ada di daerah itu.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Redo Andi Marta, M.Pd. dan Pembimbing II Rini Wirasty B., S.S., M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurahman Saleh. 2007. *Teori- Teori Pendidikan Berdsarkan Al Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI dan YA3.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rudito, Bambang dkk. 2009. *Folklor Transmisi Nilai Budaya*. Jakarta: ICSB.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.